ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI BROS FARM KABUPATEN KEDIRI

Ellyta Septy Iryani[1], Nur Solikin[2], Sapta Andaruisworo[3]

[1,2,3]*Universitas Nusantara PGRI Kediri*
E-mail : septyellyta@gmail.com[1], gatotkoco@gmail.com[2], sapta@unpkediri.ac.id[3]

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial feasibility of a laying hen farming business at Bros Farm, Kediri Regency. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Financial feasibility was analyzed using the Break-Even Point (BEP), Return on Investment (ROI), Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), and Payback Period (PP) indicators. The results showed that the total production cost over a six-month period was IDR 1,709,925,000, while the total revenue amounted to IDR 2,346,450,000, resulting in a net income of IDR 636,525,000. The break-even price was IDR 17,527 per kilogram, and the break-even production volume was 75,997 kilograms. The ROI value reached 63.65%, the R/C Ratio was 1.37, and the Payback Period was 1.57 years.These findings indicate that the laying hen farming business at Bros Farm is financially feasible, profitable, efficient, and has strong potential for further development.

Keywords : Laying Hens; Financial Feasibility; Break-Even Point (BEP); Return On Investment (ROI); Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio); Payback Period (PP).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam petelur di Bros Farm Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis finansial dilakukan menggunakan indikator Break Even Point (BEP), Return on Investment (ROI), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Payback Period (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi selama enam bulan sebesar Rp1.709.925.000 dan total penerimaan sebesar Rp2.346.450.000 sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp636.525.000. Nilai BEP harga sebesar Rp17.527/kg dan BEP produksi sebesar 75.997 kg. Nilai ROI mencapai 63,65%, R/C Ratio sebesar 1,37, dan Payback Period sebesar 1,57 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur di Bros Farm layak secara finansial, menguntungkan, efisien, dan memiliki prospek pengembangan yang baik.

Kata Kunci : *Ayam Petelur; Kelayakan Finansial; BEP; ROI; R/C Ratio; Payback Period*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu sektor agribisnis yang berperan penting dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat melalui produksi telur yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain memiliki permintaan pasar yang relatif stabil, usaha ayam petelur juga berpotensi memberikan keuntungan ekonomi yang cukup tinggi bagi peternak (Sudrajat, 2021). Keberhasilan usaha peternakan ayam petelur tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi, tetapi juga oleh kemampuan peternak dalam mengelola aspek keuangan usaha. Tingginya biaya pakan, bibit, obat-obatan, dan biaya operasional lainnya dapat memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh, sehingga diperlukan analisis kelayakan finansial untuk mengetahui efisiensi dan profitabilitas usaha (Rasyaf, 2019).

Analisis kelayakan finansial dapat dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu Break Even Point (BEP), Return on Investment (ROI), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Payback Period (PP). Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur titik impas usaha, tingkat pengembalian investasi, efisiensi biaya, serta waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan (Soekartawi, 2016). Bros Farm di Kabupaten Kediri merupakan salah satu usaha peternakan ayam petelur yang memiliki potensi untuk terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam petelur di Bros Farm Kabupaten Kediri menggunakan indikator BEP, ROI, R/C Ratio, dan Payback Period (PP) sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan dan prospek pengembangan usaha di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menilai kelayakan finansial usaha peternakan ayam petelur di Bros Farm. Pendekatan ini memungkinkan analisis informasi finansial melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang kelayakan usaha. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2021), yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada angka, tetapi juga pada pemahaman terhadap kondisi nyata yang terjadi dalam objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan Ayam Petelur Bros Farm yang berlokasi di Desa Gedangsewu Wetan, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, selama 6 bulan, yaitu mulai Januari hingga Juni 2026. Penilaian kelayakan finansial dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat indikator utama, yaitu Break Even Point (BEP), Return on Investment (ROI), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Payback Period. Keempat indikator ini saling melengkapi: BEP menggambarkan kemampuan usaha mencapai titik impas, ROI menunjukkan efisiensi investasi, R/C *Ratio* menilai efisiensi biaya terhadap pendapatan, dan PP menunjukkan waktu pengembalian modal. Dengan mengombinasikan keempat indikator ini, dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai tingkat kelayakan usaha.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap (*fixed* cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan tidak dipengaruhi oleh perubahan pada jumlah produksi selama periode tertentu (Rasyaf, 2001). Berdasarkan hasil penelitian total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Bros Farm selama enam bulan sebesar Rp190.125.000. Komponen biaya tetap terdiri atas pajak tanah sebesar Rp125.000, penyusutan bangunan sebesar Rp10.000.000, penyusutan peralatan sebesar Rp5.000.000, dan biaya pullet sebesar Rp175.000.000. Komponen biaya terbesar berasal dari biaya pullet, yang menunjukkan bahwa investasi awal dalam pembelian ayam siap produksi merupakan bagian penting dalam usaha peternakan ayam petelur. Rincian biaya tetap selama periode penelitian disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 1. Rincian biaya tetap tetap selama periode penelitian

No	Komponen Biaya	Nilai Investasi Awal	Masa Ekonomi	Jumlah Rp/6 Bulan
1	Pajak Tanah	Rp. 250.000/Tahun	1 Tahun	Rp. 125.000
2	Penyusutan Bangunan	Rp. 200.000.000	10 Tahun	Rp. 10,000.000
3	Penyusutan Peralatan	Rp. 100.000.000	10 Tahun	Rp. 5,000.000
4	Pullet	Rp.700.000.000	2 Tahun	Rp. 175,000.000
		Total		Rp. 190,125.000

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Biaya Tidak Tetap (*variable cost*)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan kebutuhan produksi dan operasional peternakan (Soekartawi, 2006). Berdasarkan hasil penelitian, total biaya tidak tetap yang dikeluarkan selama enam bulan sebesar Rp1.519.800.000. Biaya tidak tetap terdiri atas biaya pakan dengan jumlah Rp1.407.600.000, obat, vitamin dan vaksin sebesar Rp7.500.000, listrik dan air sebesar Rp12.000.000, BBM sebesar Rp900.000, komunikasi dengan jumlah Rp1.800.000, serta gaji tenaga kerja sebesar Rp90.000.000. Dari seluruh komponen biaya tersebut, biaya pakan merupakan biaya terbesar yang mencapai lebih dari 90% dari total biaya variabel, adapun rincian biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh Bross Farm selama periode penelitian disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 2. Rincian biaya tidak tetap Bross Farm selama periode penelitian

No	Komponen Biaya	Jumlah Rp/6 Bulan
1	Pakan	Rp. 1.407.600.000
2	Obat, Vitamin, Vaksin	Rp. 7.500.000
3	Listrik dan Air	Rp. 12.000.000
4	BBM	Rp. 900.000
5	Komunikasi	Rp. 1.800.000
6	Gaji Tenaga Kerja	Rp. 90.000.000
	Total	Rp. 1.519.800.000

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung produksi (Suratiyah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, total biaya produksi usaha peternakan ayam petelur Bros Farm selama enam bulan sebesar Rp1.709.925.000. Besarnya total biaya produksi tersebut menunjukkan jumlah pengeluaran yang harus ditanggung peternakan untuk mempertahankan kegiatan produksi selama periode penelitian, adapun rincian total biaya produksi pada usaha peternakan ayam petelur Bros Farm selama periode penelitian disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 3. Rincian total biaya produksi pada usaha peternakan ayam petelur Bros Farm

No	Komponen	Jumlah
1	Biaya Tetap	Rp. 190,125.000
2	Biaya Tidak Tetap	Rp. 1.519.800.000
	Total Biaya	Rp. 1.709.925.000

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjualan produk usaha. Pada penelitian ini penerimaan berasal dari penjualan telur, ayam afkir, dan kotoran ayam (Putong,2003). Total penerimaan yang didapatkan oleh Bros Farm selama enam bulan mendapatkan Rp2.346.450.000. Penerimaan terbesar berasal dari penjualan telur dengan jumlah 97.560 kg dengan nilai Rp2.195.100.000. Selain itu penerimaan di Bross Farm juga diperoleh dari penjualan ayam afkir sebesar Rp54.150.000 dan penjualan kotoran ayam dengan jumlah Rp97.200.000, adapun rincian penerimaan yang diperoleh usaha peternakan ayam petelur Bros Farm selama periode penelitian disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. Penerimaan yang diperoleh usaha peternakan ayam petelur Bros Farm

No	Jenis Penerimaan	Produksi	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Penerimaan/6 Bulan
1	Telur	97.560 kg/6 Bulan	22.500/kg	Rp. 2.195.100.000
2	Ayam Afkir	2.850 kg/6 Bulan	19.000/kg	Rp. 54.150.000
3	Kotoran Ayam	12.960 sak/6 Bulan	7.500/sak	Rp. 97.200.000
		Total		Rp. 2.346.450.000

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode penelitian (Soekartawi, 2002). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pendapatan sebesar Rp636.525.000. Pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur pada Bros Farm mampu menghasilkan keuntungan selama periode penelitian (Soepranianondo *et al*., 2013)

Break Even Point (BEP)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai BEP harga pada usaha peternakan ayam petelur Bros Farm adalah sebesar Rp17.527/kg. Sementara itu nilai BEP produksi sebesar 75.997 kg. Harga jual aktual telur selama penelitian sebesar Rp22.500/kg dengan total produksi sebesar 97.560 kg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga jual dan jumlah produksi yang dicapai telah berada di atas titik impas. Perhitungan BEP dalam penelitian ini meliputi BEP harga dan BEP produksi (hasil), yang disajikan sebagai tabel 4.5 berikut:

Tabel 5. BEP harga dan BEP produksi Bross Farm

Keterangan	Jumlah
Total Biaya per 6 Bulan	Rp. 1.709.925.000
Rata Rata Harga Telur	Rp. 22.500/kg
Rata Rata Hasil Telur/6 Bulan	97.560 kg

Sumber: Data Primer diolah (2026)

***Return on Investment* (ROI)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ROI usaha Bros Farm sebesar 63,65%, artinya, setiap investasi sebesar Rp1.000.000.000 mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp636.525.000 atau setara dengan 63,65% dari total investasi dalam satu periode produksi

***Revenue Cost Ratio* (R/C Rasio)**

Hasil perhitungan menunjukkan nilai R/C Ratio sebesar 1,37. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp1,00 mampu menghasilkan penerimaan sebesar 1,37.

***Payback Periode* (PP)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa waktu pengembalian modal investasi adalah 1,57 tahun atau sekitar 1 tahun 7 bulan. Nilai tersebut menandakan bahwa modal usaha dapat kembali dalam waktu kurang dari dua tahun.

KESIMPULAN

Usaha peternakan ayam petelur di Bros Farm layak secara finansial berdasarkan indikator BEP, ROI, R/C Ratio, dan Payback Period. Usaha mampu menghasilkan keuntungan, beroperasi secara efisien, dan memiliki periode pengembalian modal yang cepat.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur di Bros Farm layak untuk dipertahankan dan dikembangkan. Efisiensi biaya produksi, terutama biaya pakan, perlu terus ditingkatkan untuk memaksimalkan keuntungan. Usaha ini juga berpotensi menjadi pilihan investasi yang menguntungkan, sementara penelitian selanjutnya disarankan menambahkan aspek non-finansial agar kajian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.
Astonugroho, & Rosa. (2023).
Johan. (2011). Studi Kelayakan Bisnis.
Maruta. (2018).
Pamungkas & Rahayu. (2020).
Putong. (2003).
Rasyaf, M. (2019). *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
Sudrajat, D. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 23(2), 115–123.
Soepranianondo et al. (2013).
Sugiyono. (2021). Suratiyah. (2015).
Wiyatno et al. (2023).